

PERANCANGAN VIDEO CARA MENCUCI TANGAN BAGI ANAK TUNARUNGU

Muclis Darma Prasetyo

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia (STIKI) Malang
Email : muclisarenga@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku hidup sehat merupakan salah satu hal penting bagi setiap orang tak terkecuali anak kecil. Pengenalan tentang kesehatan sejak dini diperlukan agar kebiasaan tersebut dapat diterapkan sampai dewasa, ada banyak cara menjaga kesehatan salah satunya adalah mencuci tangan. Kenapa harus mencuci tangan. Karena tangan adalah media utama dalam penyebab masuknya kuman pada tubuh setiap orang terutama pada anak-anak. Perancangan media video cara mencuci tangan untuk anak tunarungu sebagai media alternatif untuk meningkatkan wawasan pengetahuan anak tunarungu SLB B Pertiwi. Pengajaran dalam menjaga kesehatan khususnya menjaga kebersihan tangan hanya disampaikan secara lisan. Perancangan video Informatif cara mencuci tangan dibuat agar anak tunarungu dapat lebih senang dan memahami pentingnya menjaga kesehatan tangan. Media ini dirancang berbasis Video menggunakan After Effect, Vegas Pro14, dan Adobe Illustrator, memiliki ukuran 1920 piksel x 1080 piksel. Hasil dari perancangan menghasilkan sebuah media utama, yaitu video Informatif cara mencuci tangan untuk meningkatkan kemandirian anak tunarungu dan beberapa media pendukung seperti CD Case, Poster, Kaos, Stiker, Gantungan Kunci, Pin, dan Tote Bag. Media ini dapat diterapkan di sekolah SLB B Pertiwi sebagai materi pendamping, media ini dapat dijalankan melalui layar HP atau *proyektor*, dan juga sebagai *display* di tempat wastafel sehingga peserta didik lebih tertarik dan rajin dalam menjaga kesahatan tangan dengan mencuci tangan.

Kata Kunci: Video, Anak Tunarungu, SLB B Pertiwi, Cara Mencuci Tangan

ABSTRACT

The behavior of a healthy life is one of the important things for each person a small child was no exception. The introduction of health early on in these habits need to be applied to adults, there are many ways of maintaining health one is hand washing. Why should hand wash because the mainstream media is in the hands of the cause of the influx of germs in the body of every person especially in children. Design of video media how to wash your hands for deaf children as alternative media to enhance insight knowledge of deaf children SLB B Naqvi. Instruction in maintaining health in particular keep clean hands only delivered orally. The design of Informative videos how to wash hands in deaf children can make more happy and understand the importance of maintaining healthy hands. This media is designed based Video using After effects, Vegas Pro14, and Adobe Illustrator, has a size of 1920 x 1080 pixels pixels. The result of the design resulted in a mainstream media, namely hand washing way Informative video to enhance the independence of deaf children and supporting multiple media like a CD Case, Posters, t-shirts, bumper stickers, key chains, pins, and Tote Bag. This media can be applied in school SLB B Naqvi as the companion material, media can be run through the Mobile screen or projector, as well as the display in place of the sink so that the learners are more interested and diligent in keeping kesahatan hand with hand washing.

Keywords: Video, Deaf Children, SLB B Pertiwi, how to wash hand

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan yang diterima anak pada umumnya. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 32 menyatakan bahwa, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses Informatif karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Sehingga layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia dan tidak mengenal usia. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang layak. Peserta didik tidak hanya anak normal tetapi juga anak berkebutuhan khusus, karena semua anak mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan yang diterima oleh anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan yang diterima anak pada umumnya. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 32 menyatakan bahwa, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses

Informatif karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Sehingga layanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus harus sesuai dengan kebutuhan anak.

Tunarungu merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang juga berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. “Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran, baik permanen maupun tidak permanen”. Informatif bagi anak tunarungu berbeda dengan anak pada umumnya. Akibatnya, komunikasi yang terjadi antara peserta didik tunarungu dan guru sering terjadi salah persepsi. (Pandji, 2013)

Peserta didik seringkali salah dalam memaknai informasi atau materi yang diberikan oleh guru. Lebih lagi jika Informatif dilakukan secara verbal, anak tunarungu sangat sulit untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh guru.

“Dalam proses Informatif, akibat dari hambatan pendengaran anak tunarungu menggunakan fungsi penglihatan sebagai kompensasinya. Oleh karena itu mata digunakan sebagai sarana yang berfungsi sebagai indera penglihatan, khususnya dalam menerima informasi”. (Efendi, 2006)

Pelajaran yang diberikan tidak hanya mengenai mata pelajaran umum yang diberikan di sekolah seperti mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Lebih dari itu, pendidikan fungsional juga di perlukan oleh peserta didik untuk menambah wawasan dan ketrampilan hidupnya terutama bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Salah satu pendidikan fungsional yang sangat diperlukan oleh peserta didik yakni Informatif tentang cara mencuci tangan dengan benar. Mencuci tangan adalah tindakan menggosok tangan dengan sabun sampai berbusa pada semua permukaan tangan yang dilanjutkan dengan membilas air yang mengalir. Prilaku mencuci tangan memakai sabun perlu ditingkatkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan. Dampak dari kurang menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan akan membawa berbagai penyakit yaitu mulai dari tifus, jamur, diare, cacingan, hepatitis, hingga flu burung. Pendidikan kesehatan seperti mencuci tangan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membekali pengetahuan cara mencuci tangan dengan benar beserta manfaatnya, sehingga terhindar dari berbagai penyakit dari dampak yang ditimbulkan. (Diah Nur Anisa, 2015).

2. METODOLOGI PERANCANGAN



Gambar 1. Model Perancangan

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atau disebut juga dengan Problem Identification adalah suatu proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah dengan kata lain identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang bisa dikatakan langkah paling penting diantara langkah – langkah proses yang lain.

Analisis Data

Dalam suatu perancangan sangat diperlukan analisis data yang berguna untuk jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah kajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada.

Sintesis

Sintesis berasal dari bahas Inggris *synthesis*, yang artinya paduan atau perpaduan. Sintesis dalam perancangan ini adalah suatu perpaduan dari permasalahan yang ada pada latar belakang masalah perancangan yang telah dirangkum ke dalam analisis. Ini semua akan dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk menentukan perancangan selanjutnya.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan video tentang mencuci tangan terdiri dari media utama dan media pelengkap. Media utama yaitu berupa video informatif cara mencuci tangan dengan tahapan yang harus dilakukan secara berurutan yang dimulai dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sementara perancangan media pelengkap berupa poster, kaos, pin, stiker, dan gantungan kunci.

Perancangan produk

Perancangan sesuai dengan sistematika perancangan yaitu meliputi praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Pra-produksi merupakan proses awal atau persiapan sebelum dilakukan produksi. Produksi merupakan proses pengerjaan karya baik berupa video, brosur, stiker, dan lain-lain. Sementara untuk pasca produksi merupakan proses *editing* serta pengoreksian kembali karya produksi.

Produk Final

Hasil jadi dari perancangan ini berupa video Informatif tentang mencuci tangan untuk anak tunarungu, Video ini dirancang sesuai kebutuhan dan karakter anak tunarungu untuk membantu memundahkan dalam proses belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari buku tentang mencuci tangan yang berjudul "Ih! Banyak Kuman di Tanganku", yaitu ada empat pembahasan yang pertama adalah seorang anak yang tidak pernah mencuci tangan, dampak akibat tidak mencuci tangan, cara mencuci tangan, dan kapan kita harus mencuci tangan. Materi tersebut yang akan digunakan dalam perancangan video informatif dan pada segi ilustrasi dan warna disesuaikan pada karakteristik peserta didik yaitu dengan menggunakan warna-warna cerah dan ilustrasi menggunakan *flat design* sehingga mendukung peserta didik tertarik melihat video tersebut dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pra Produksi

Ide Pokok

Pentingnya Pengetahuan tentang menjaga kesehatan tangan dengan cara mencuci tangan dengan benar untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu).

Storyboard

Storyboard Video Informatif tentang cara mencuci tangan dengan benar berisi keterangan pra-visual berupa sketsa kasar dengan penjelasan mengenai setiap *scene*, penataan tempat dan waktu, *shot*,

durasi, tata kamera, adegan dialog, serta background musik yang digunakan.

Background Musik

Background musik keseluruhan yang digunakan ber-*genre* instrumen anak-anak yang *download* pada *website* www.hiboumusic.com instrumen yang dipilih antara lain Junior Jum B dan Wonderful Children A.

Produksi

Desain Karakter

Nama	: Lisa
Umur	: 25 Tahun
Tinggi/Berat Bdn	: 160/50kg
Sifat	: Aktif, ceria, dan pintar



Gambar 2. Desain Karakter

Desain Background

Latar belakang background yang digunakan pada video Informatif ini terdiri dari suasana depan rumah sakit dan sebagian besar menggunakan *solid background*. *Solid background* digunakan sebagai latar adegan penjelasan maupun *effect* setiap *scene* dan transisi setiap *shot*.



Gambar 3. Desain Background

Rigging Karakter

Untuk menganimasikan karakter, file yang *import* ke dalam lembar kerja Adobe After Affect CS6 yaitu format AI (Adobe Ilustrator CS6). Sebelum dianimasikan karakter di-*rigging* atau

pemberian tulang menggunakan *plug-in* DuIK. Langkah pertama untuk *me-rigging* yaitu memberikan sendi gerak pada bagian tubuh yang akan digerakan kemudian menggunakan *puppet pin tool* yang ada pada DuIK tools.



Gambar 4. Rigging Karakter

Animasi Karakter

Karakter yang sudah di-*rigging* kemudian dianimasikan dengan menekan *stopwatch position* yang terdapat pada fitur *transform* di *layer Null object* yang telah ditentukan. Pada Video Informatif ini, pergerakan karakter hanya sebatas pada gerakan tangan. Karakter tidak dianimasikan secara detail karena video ini fokus pada tulisan.



Gambar 5. Animasi Karakter

Animasi Teks



Gambar 6. Animasi Teks

Animasi teks digunakan dalam menampilkan penjelasan informasi yang ingin disampaikan.

Animasi teks menggunakan fitur *transform* dengan mengubah *scale*, *position*, *rotation*, dan *drop shadow* serta menggunakan *masking*. Selain itu juga menggunakan *plug-in animation composer*.

Animasi Background

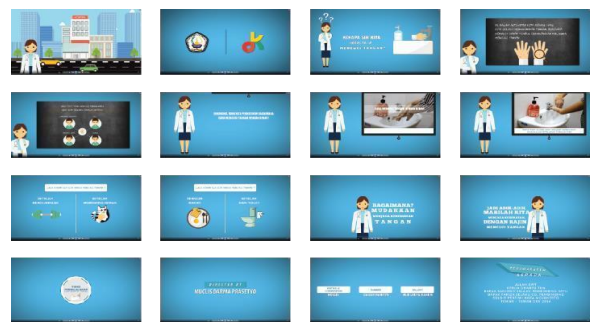
Animasi background menggunakan efek *trasisi* seperti menggunakan *linear wipe* dan *radial wipe*, selain *background* yang telah dibuat video ini juga menggunakan *solid background* dengan tujuan memperjelas informasi atau materi yang disampaikan. Warna yang digunakan pada *solid background* adalah warna biru muda.



Gambar 7. Animasi Background

Pasca Produksi

Pada *pasca produksi* semua hasil animasi pada tahap produksi disusun menjadi suatu video dengan konsep *storyboard* dan digabungkan dengan hasil video cara mencuci tangan, *background* musik dan hasil *dubbing* menggunakan *Vegas Pro 14*, format output yaitu *avi* dengan durasi 2 menit 30 detik.



Gambar 8. Screenshot Video Informatif

Implementasi Media Pendukung

Media penunjang dari perancangan ini adalah untuk video Informatif yaitu CD, poster, baju, stiker, gantungan kunci, pin, *tote bag*. Selain dapat mendukung dari media utama, hal ini juga dapat sebagai pendukung dalam bidang penyampaian tentang menjaga kesehatan tangan.

CD Case

Media ini untuk penyebaran secara fisik , sehingga dapat memudahkan peserta didik melihat secara offline. CD case yang digunakan berukuran 26.5 cm x 16.5 cm bahan terbuat dari material plastik dan terdapat satu keping CD.



Gambar 9. CD Case

Stiker

Desain dari stiker menggunakan *tagline wahs your hands*, stiker berguna media promosi tempel untuk memberkan penyampain dalam menjaga kebersihan tangan kususnya bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu), selain mudah untuk diproduksi, fleksibilitas dalam penerapan membuat stiker menjadi keuntngan sendiri dalam bidang penyampian tentang menjaga kesehatan tangan. Ukuran 10cm x 6cm material yang digunakan yaitu kertas Vinly agar terlihat *glossy*.



Gambar 11. Stiker

Poster

Poster berguna sebagai media promosi cetak yang dirancang untuk menjadi salah satu media promosi dan penyampaian pesan yang sesuai serta informatif, poster ini dapat di tempelkan ke mading sekolahsekolah atau dekat wastafel agar dapat mengingatkan untu selalu menjaga kebersihan tangan. Poster ini memiliki format portrait, dengan ukuran A3 (29.7 cm x 42 cm), material yang digunakan artpaper 260gr sehingga memiliki ketebalan dan kaku. Konten yang terdapat pada poster antaran lain judul poster “tangan bersih itu sehat” ilustrasi proses mencuci tangan terdapat karakter dokter dan *tagline “wash your hands”*.



Gambar 10. Poster

Kaos

Konsep kaos yang digunakan *size chart* anak-anak, bahan kaos yang digunakan katun combed 30s bahan ini bersifat tipis dan tidak panas sehingga nyaman digunakan sehingga cocok untuk anak-anak kecil. Visual yang digunakan pada kaos yaitu terdapat background lingkaran dan di belakang terdapat kuman menyampaikan bahwa dengan mencuci tangan kita terhindar dari kuman.



Gambar 11. Kaos

Gantungan kunci

Gantungan kunci merupakan salah satu media merchandise. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai media promosi dapat diaplikasikan di tas, kunci rumah, kunci kendaraan material terbuat dari akrilik berukuran 8cm x 5cm.



Gambar 12. Gantungan Kunci

Pin

Promosi menggunakan media pin ini sangat mudah praktis, awet, dan sangat digemari oleh anak-anak, anak-anak secara tidak langsung juga turut menjadi mediator untuk mendemokan agar menjagakebersihan tangan. Bentuknya kecil tentunya sangat praktis dan dapat digunakan kapan dan dimana saja, konsep visual yang digunakan yaitu menampilkan tempat mencuci tangan, dokter dan *tagline*, ukuran yang digunakan 5,8cm x 5,8cm berbentuk lingkaran.



Gambar 13. Pin

Tote bag

Tote bag atau tas kecil digunakan sebaga media promosi karena bentuknya tidak terlalu besar sesuai dengan karakter anak-anak yaitu kecil dan lucu material yang digunakan yaitu dari kain kanfas berukuran 14cm x 21cm.



Gambar 13. Tote Bag

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan media video Informatif ini menyelesaikan permasalahan yang ada antara lain membantu peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan, dan juga membantu tenaga pendidik agar lebih efisien dalam melakukan proses mengajar peserta didik tunarungu.

Hasil dari perancangan menghasilkan sebuah media utama dan media pendukung, media utama yaitu video Informatif cara mencuci tangan dengan benar, format video ini berbentuk MP4 berkualitas 1080p yang dapat dilihat di layar ponsel pintar atau layar proyektor lainnya, dan juga terdapat media pendukung.

5. REFERENSI

Anisa, Diah Nur, & Ery khusnal. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul*. Diss. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.

Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pandji, Dewi. 2013. *Sudahkah Kita Ramah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.